BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya yang melimpah baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Indonesia mempunyai berbagai hasil pertanian yang sangat beragam, hal ini karena sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah yang potensial untuk dipergunakan sebagai lahan pertanian untuk berbagai tanaman. Pertanian merupakan salah satu sektor tumpuan bagi perekonomian negara Indonesia.

Kegiatan ekonomi yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan yang sangat penting (strategis) di Indonesia. Disamping melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi, produknya juga merupakan bahan pangan pokok dalam konsumsi pangan di Indonesia.

> Dilihat dari sisi bisnis, kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di Indonesia. Perannya sebagai penghasil bahan pangan dan pokok, menyebabkan setiap orang dari 200 juta penduduk Indonesia terlibat setiap hari dalam kegiatan ekonomi tanaman pangan dan hortikultura (Saragih, 2001:12).

Pengembangan komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan dapat dirancang sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian nasional. Perkembangan agribisnis buah-buahan akan memberi nilai tambah bagi produsen (petani) dan industri pengguna serta dapat memperbaiki keseimbangan gizi bagi konsumen. Potensi pengembangan tanaman buah-buahan di Indonesia didukung oleh banyak faktor.

Indonesia memiliki kondisi agroekologi yang dapat menghasilkan hampir semua jenis buah, termasuk jenis buah yang berasal dari daerah subtropis. Lahan pertanian di Indonesia yang dapat digunakan untuk mengembangkan tanaman buah-buahan sekitar 33,3 juta hektar, antara lain lahan kering (tegalan) seluas 16,59 juta kektar dan lahan pekarangan seluas 4,9 juta hektar. Meskipun hampir semua jenis buah-buahan dapat dihasilkan di Indonesia, namun produktivitas hasil buah-buahan nasional masih rendah rata-rata 7,5 ton/ha. "Peningkatan produksi buah-buahan nasional masih sangat dimungkinkan, dengan penggunaan bibit (varietas unggul) dan penerapan teknologi modern. Di negara-negara maju, penggunaan varietas unggul dan penerapan teknologi modern dapat menghasilkan produksi buah-buahan sebesar 10 ton/ha" (Rukmana, 2003:2).

Salah satu tanaman buah dengan prospek yang menguntungkan adalah tanaman buah naga.

> Tanaman buah naga *(dragon fruit)* yang awalnya dikenal sebagai tanaman hias ini sudah cukup lama dikenal masyarakat Taiwan, Vietnam, maupun Thailand. Terlebih saat diketahui bahwa buahnya dapat dikonsumsi, semakin banyak yang mengenalnya. Bagi masyarakat di negara tersebut, usaha budidaya tanaman buah naga terus dilakukan karena sangat menguntungkan (Kristanto, 2008:5).

Prospek buah naga di pasar domestik cukup baik karena penggemarnya berangsur-angsur meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin membanjirnya buah naga di supermarket atau pasar swalayan di beberapa kota di Indonesia. Selain sebagai buah segar, buah naga pun dapat digunakan sebagai bahan pewarna dan olahan es krim. Oleh karena itu, tidak tertutup kemungkinan buah naga ini dikembangkan menjadi buah yang memasyarakat.

Selain kemampuan hidup pohon buah naga pada lahan kritis, khasiat yang terkandung pada buah naga juga dikenal mampu mengobati berbagai macam penyakit. Kandungan zat betakarotin 500 mg, antioksidan, dan vitamin E yang terdapat dalam buah naga hitam sangat baik bagi kesehatan karena kaya akan serat, vitamin, dan mineral diyakini mampu menyembuhkan penyakit kanker, diabetes melitus, jantung, stroke dan lain sebagainya. Kondisi ini membuat hasil budidaya tanaman sebangsa kaktus ini banyak diburu pasar, bahkan harganya bisa lebih mahal dibandingkan jenis buah naga lainnya, yaitu berkisar Rp 50.000,00/kg (Kristanto, 2008: 6).

Di Aceh, permintaan terhadap buah naga mulai terasa sejak tahun 2007. Permintaan terhadap buah naga terus meningkat, dimana pembeli buah naga selalu ada setiap harinya. Bahkan ada yang membeli sebanyak lima kilogram sekaligus untuk dijadikan oleh-oleh. Paling sedikit masyarakat membeli dua buah atau sekilo lebih. Untuk buah naga putih dijual seharga Rp 25000 per kilogram, sedangkan buah naga merah dijual dikisaran Rp 35 000 sampai Rp 40000 per kilo. Potensi pasar inilah yang sekarang sudah mulai dilirik oleh beberapa petani untuk berusahatani buah naga.

Usahatani buah naga di Kecamatan Peureulak Barat masih tergolong baru dan daerah pengembangannya juga masih terbatas sehingga dibutuhkan kualitas dan produksi dalam pengelolaannya. Kualitas merupakan bagus tidaknya hasil dari buah naga yang sangat berpengaruh terhadap banyak sedikitnya produksi. Produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai guna suatu barang. Faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh petani adalah

penerapan subsistem agribisnis. Penerapan sub sistem agribisnis yang tepat akan sangat menentukan tingkat produksi dan kualitas yang dihasilkan.

Peningkatan produksi yang terjadi menunjukkan bahwa kebutuhan pasar akan komoditi buah naga terus meningkat. Kecamatan Peureulak Barat mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani. Petani tidak pernah melakukan proses pencatatan dan perhitungan dari setiap biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, sehingga petani tidak mengetahui untung atau rugi dari usahatani buah naga yang dijalankan. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian terhadap usahatani buah naga yang dilakukan oleh petani untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi untuk peningkatan produksi guna perbaikan tingkat pendapatan petani yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga petani tersebut.

Produksi buah naga adalah banyaknya buah naga yang dihasilkan persekali produksi dengan kualitas yang baik dan memenuhi sub sistem agribisnis dari hulu ke hilir. Kualitas, produksi dan penerapan agribisnis yang tepat akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas, produksi dan penerapan sub sistem agribisnis terhadap pendapatan usahatani buah naga.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah kualitas, produksi dan penerapan sub sistem agribisnis berpengaruh terhadap pendapatan usahatani buah naga di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kualitas, produksi dan penerapan sub sistem agribisnis terhadap pendapatan usahatani buah naga di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Dapat memperkaya khasanah kepustakaan pertanian, khususnya mengenai pendapatan usahatani buah naga di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur
3. Dapat memberikan masukan, informasi kepada konsumen atau produsen buah naga serta dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani buah naga secara parsial dan secara serempak, yaitu dari faktor kualitas, produksi dan penerapan subsistem agribisnis. Kualitas produk merupakan fokus utama dalam usahatani, kualitas merupakan suatu kebijakan penting dalam meningkatkan daya saing produk yang harus memberi kepuasan kepada konsumen yang melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing. Usahatani merupakan suatu kegiatan produksi dimana peranan input (faktor

produksi atau korbanan produksi) dalam menghasilkan output (hasil atau produksi) menjadi perhatian yang utama. Subsistem agribisnis merupakan suatu pengertian yang menyeluruh dan aplikasinya terhadap seluruh sektor yang berhubungan dengan bisnis pertanian. Hal ini sebagaimana gambar alur penelitian sebagai berikut:

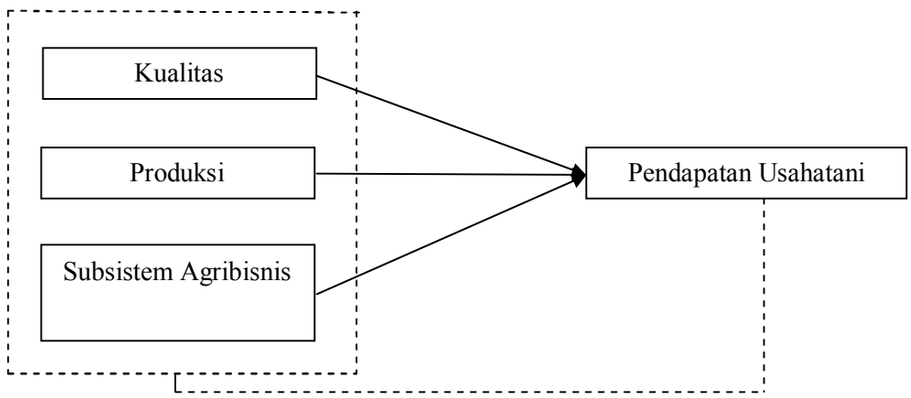

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual

Keterangan: ⟶ Pengaruh Parsial

- - - - ▸ Pengaruh serempak

1.6 Hipotesis

Kualitas, produksi dan penerapan sub sistem agribisnis berpengaruh terhadap pendapatan usahatani buah naga di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur.